

## ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DOMESTIK DAN ASING YANG GO PUBLIC DI INDONESIA

Oleh:  
**Betricks Traci Runtulalo**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen  
Universitas Sam Ratulangi Manado  
e-mail: [runtulalo.betricks@yahoo.com](mailto:runtulalo.betricks@yahoo.com)

### ABSTRAK

Salah satu cara yang dilakukan untuk mencapai peningkatan dalam bidang investasi adalah dengan menarik sebanyak mungkin investor asing untuk masuk ke dalam negeri. Status perusahaan, dapat dibedakan dalam 2 (dua) kategori kepemilikan yaitu PMA dan PMDN. Adanya perbedaan status kepemilikan tersebut, maka perbedaan karakter dan budaya dari masing-masing investor akan mempengaruhi kinerja perusahaan melalui kebijakan manajemen yang diterapkan. Dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada dasarnya ada dua cara yang dapat dilakukan di dalam membandingkan ratio finansial perusahaan, yaitu *Cross-sectional approach* dan *Time series analysis*. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over*, *return on asset*, *return on equity*, dan *price earning ratio* antara perusahaan manufaktur domestik dan asing memiliki perbedaan. Sampel yang digunakan sebanyak 28 perusahaan manufaktur dari populasi yang berjumlah 195 perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over*, *return on asset*, *return on equity* dan *price earning ratio* antara perusahaan manufaktur domestik dan asing tidak memiliki perbedaan.

**Kata kunci:** kinerja keuangan, perusahaan manufaktur domestik dan asing

### ABSTRACT

One way to achieve an increase in investment is to attract as many foreign investors to enter the country. Status of the company, can be divided into two (2) categories, namely domestic and foreign ownership. The big difference in the ownership status, the differences in the character and culture of each investor will affect the performance of the company through management policies are applied. In the assessment of the financial performance of manufacturing companies there are basically two ways that can be done in comparing a company's financial ratios, namely *Cross-sectional* and *time series analysis approach*. The purpose of this study was to determine and analyze whether the *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *return on assets*, *return on equity*, and *price earning ratio* between domestic and foreign manufacturers have differences. The samples are 28 manufacturing companies from a population of 195 manufacturing companies. The results showed the *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *return on assets*, *return on equity* and *price earning ratio* between domestic and foreign manufacturing firms do not have a difference.

**Keywords:** financial performance, domestic and foreign manufacturing companies

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Salah satu cara yang dilakukan untuk mencapai peningkatan dalam bidang investasi adalah dengan menarik sebanyak mungkin investor asing untuk masuk ke dalam negeri. Pada masa pemerintahan Orde Baru yang dimulai pada tahun 1967, Indonesia melakukan sejumlah deregulasi terhadap peraturan penanaman modal. Peraturan perundangan penanaman modal asing (PMA) telah dimulai diperbaiki sejak tahun 1967, sedangkan penanaman modal dalam negeri (PMDN) mulai diatur sejak tahun 1968. Secara umum, sistem investasi memiliki kecenderungan penggunaan *capital intensive technique*. Hal ini dapat dipahami sebagai upaya pemerintah untuk memacu pertumbuhan ekonomi yang didasarkan atas percepatan sektor industri, sehingga kebijakan tentang investasi sering disamakan arahnya dengan kebijakan industri. Dengan menarik investasi masuk ke Indonesia, hal ini disebabkan karena pada tahun 1997 Indonesia pernah mengalami krisis yang hebat sehingga untuk terhindar dari krisis tersebut, maka cara yang dilakukan adalah dengan melakukan perputaran modal yang besar dalam perekonomian Indonesia, sehingga terdapat cadangan modal jika sewaktu-waktu persoalan krisis kembali melanda, dan hal itu terbukti di tahun 2008 krisis dunia tidak terlalu mempengaruhi perekonomian domestik Indonesia.

Status perusahaan, dapat dibedakan dalam 2 (dua) kategori kepemilikan yaitu PMA dan PMDN. Perusahaan PMA yaitu perusahaan yang sebagian besar sahamnya (pemegang saham pengendali) dimiliki oleh investor asing. Sedangkan PMDN adalah perusahaan yang sebagian besar sahamnya (pemegang saham pengendali) dimiliki oleh investor dalam negeri. Dengan adanya perbedaan status kepemilikan tersebut, maka perbedaan karakter dan budaya dari masing-masing investor akan mempengaruhi kinerja perusahaan melalui kebijakan manajemen yang diterapkan.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada dasarnya terdapat, dua cara yang dapat dilakukan di dalam membandingkan ratio finansial perusahaan, yaitu: *Cross-sectional approach* dan *Time series analysis*. Yang dimaksud dengan *cross sectional approach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan ratio-ratio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan (Syamsuddin, 2011: 39-41). Jadi dengan pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya. Perbandingan dengan cara *cross sectional approach* ini juga dapat dilakukan dengan jalan membandingkan ratio finansial perusahaan dengan ratio rata-rata industri (*the firm's ratio to industry average*).

*Time series analysis* dilakukan dengan jalan membandingkan ratio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan antara ratio yang dicapai saat ini dengan ratio-ratio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan perusahaan akan dapat dilihat pada trend dari tahun ke tahun, sehingga dengan melihat perkembangan ini perusahaan dapat membuat rencana-rencana untuk masa depannya. Tersirat dalam pengertian ini bahwa perkembangan suatu perusahaan haruslah dibandingkan dengan masa lalunya. Setiap perkembangan-perkembangan yang tidak diinginkan haruslah segera diperbaiki dan diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan semula. *Time series analysis* juga sangat membantu dalam menilai kewajaran (*reasonableness*) dari laporan-laporan keuangan yang diproyeksikan.

*Financial ratio* dapat dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu : ratio likuiditas dan aktivitas, *debt ratio* dan *profitability ratio*. Ratio pertama dihitung berdasarkan data yang berasal dari neraca, debt ratio berdasarkan data yang berasal dari neraca dan laporan rugi-laba, sedangkan ratio profitabilitas berdasarkan data yang berasal dari laporan rugi-laba. Selanjutnya dalam penelitian ini akan dilihat betapa pentingnya ratio likuiditas dan profitabilitas perusahaan, karena ratio-ratio ini akan memberikan informasi yang sangat penting bagi lajunya perusahaan dalam jangka pendek. Kalau perusahaan sudah menunjukkan ketidakmampuannya dalam jangka pendek, maka sudah hampir dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan yang lebih besar dalam jangka panjang. Debt ratio hanya akan sangat berguna apabila seseorang/kreditur sudah dapat meyakinkan dirinya bahwa perusahaan akan berhasil, bukan hanya dalam jangka pendek tetapi juga jangka panjang. Kalau kreditur sudah memperkirakan bahwa perusahaan akan mengalami kesulitan di dalam penyebaran bunga dan pinjaman, maka dia tidak akan memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Dengan melihat

laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan aspek-aspek tersebut.

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* antara perusahaan manufaktur domestik dan asing memiliki perbedaan.
2. Untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* antara perusahaan manufaktur domestik dan asing memiliki perbedaan.
3. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* antara perusahaan manufaktur domestik dan asing memiliki perbedaan.
4. Untuk mengetahui apakah *Total Asset Turn Over* antara perusahaan manufaktur domestik dan asing memiliki perbedaan.
5. Untuk mengetahui apakah *Return on Asset* antara perusahaan manufaktur domestik dan asing memiliki perbedaan.
6. Untuk mengetahui apakah *Return on Equity* antara perusahaan manufaktur domestik dan asing memiliki perbedaan.
7. Untuk mengetahui apakah *Price Earning Ratio* antara perusahaan manufaktur domestik dan asing memiliki perbedaan.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Landasan Teori

Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu (Fahmi, 2012:2). Tujuan perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Pendapat lain mengemukakan bahwa tujuan perusahaan adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham (Martono & Harjito, 2007: 1).

Kuangan perusahaan (*corporate finance*) adalah bidang keuangan yang berhubungan dengan operasi suatu perusahaan dari sudut pandang perusahaan tersebut (Atmaja, 2008: 2). Secara umum, keuangan perusahaan dapat dibagi menjadi dua bagian: 1. Sisi aktiva (*assets*) dan 2. Sisi pasiva (*liabilities and equity*). Sisi aktiva meliputi apa yang disebut dengan keputusan investasi (*investmen decision*), sedangkan sisi pasiva meliputi keputusan pendanaan (*financing decision*). Informasi dan gambaran perkembangan keuangan perusahaan bisa diperoleh dengan mengadakan interpretasi dari laporan keuangan, yakni dengan menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan seperti elemen-elemen dari berbagai aktiva satu dengan lainnya, elemen-elemen pasiva yang satu dengan lainnya, elemen aktiva dengan pasiva, elemen-elemen neraca dengan elemen-elemen laporan rugi/laba, akan bisa diperoleh banyak gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan (Sutrisno, 2009: 212-224).

#### Jenis-jenis Rasio Keuangan.

Menurut Rasio keuangan diperoleh dengan cara menghubungkan elemen-elemen laporan keuangan. Ada dua pengelompokan jenis-jenis rasio keuangan, pertama rasio menurut sumber dari mana rasio dibuat dan dapat dikelompokkan menjadi:

1. Rasio-rasio neraca (*Balance Sheet Ratios*)  
Merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada neraca saja seperti current ratio, cash ratio, Debt to equity ratio, dan sebagainya.
2. Rasio-rasio Laporan Rugi-Laba (*Income Statement Ratios*)  
Yaitu rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan rugi-laba saja, seperti profit margin, operating ratio, dan lain-lain.
3. Rasio-rasio antar laporan (*Inter Statement Ratios*)  
Rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada dua laporan, neraca dan laporan rugi-laba, seperti *Return on Investment*, *Return on Equity*, *Asset turnover* dan lainnya.



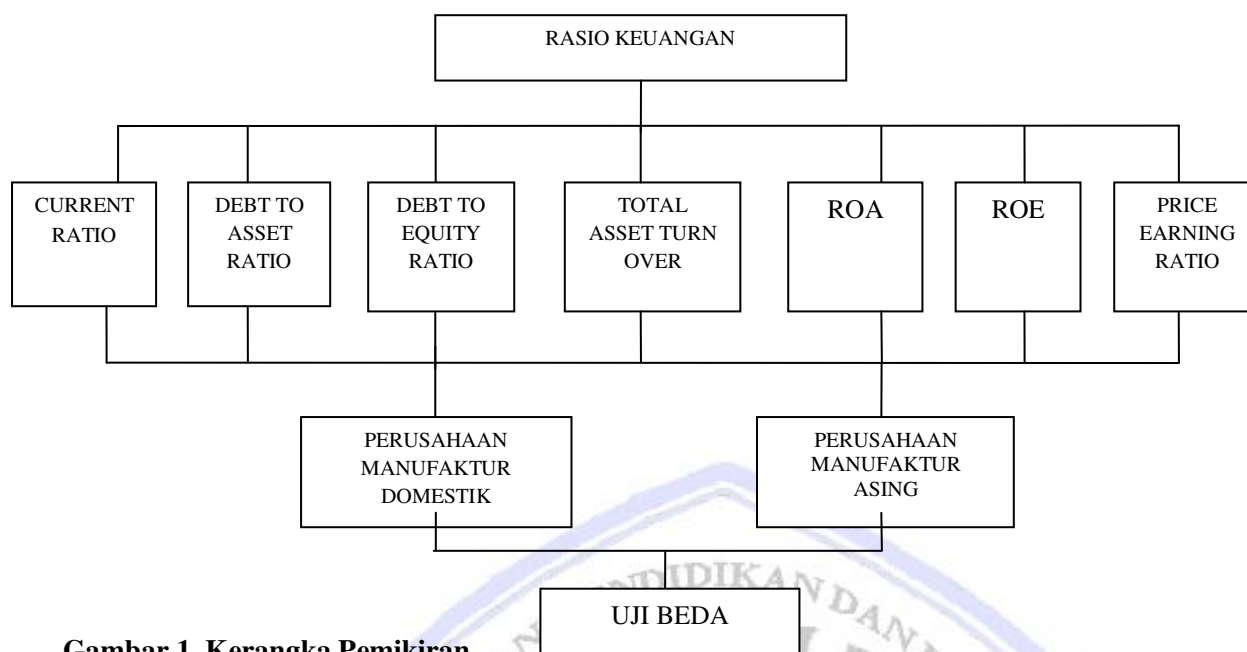
Sedangkan kedua jenis rasio menurut tujuan penggunaan rasio yang bersangkutan. Rasio-rasio ini dapat dikelompokkan menjadi:

1. Rasio likuiditas atau *liquidity ratios*  
Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya.
2. Rasio leverage atau *Leverage ratios*  
Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.
3. Rasio Aktivitas atau *Activity ratios*  
Yaitu rasio-rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.
4. Rasio Keuntungan atau *Profitability ratios*  
Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.
5. Rasio penilaian atau *Valuation ratios*  
Rasio-rasio untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya modalnya.

### Penelitian Terdahulu

Penelitian Basti, et al (2012) yang berjudul: *A Comparative Performance Analysis of Foreign and Domestic Manufacturing Companies in Turkey*. Kami menganalisis apakah perusahaan milik asing berperforma lebih baik secara finansial daripada dalam negeri yang dimiliki perusahaan-perusahaan di sektor manufaktur di Turki. Dampak dari beberapa perusahaan indikator seperti usia, ukuran, aset, R & D, biaya, dan risiko perusahaan pada empat ukuran kinerja perusahaan, ROE, TFP, BEP dan ROA yang diselidiki oleh panel data model. Kami fokus pada efek dari kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan. Meskipun tidak ada banyak belajar tentang masalah ini di Turki, bertentangan dengan temuan studi terdahulu, hasil kami menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perusahaan milik asing dan dalam negeri yang dimiliki.

Penelitian Suyanto (2012) yang berjudul: *Pertumbuhan Produktivitas Perusahaan Manufaktur Indonesia dan Penanaman Modal Asing: Penerapan Metode Dekomposisi*. Tulisan ini mengkaji pertumbuhan produktivitas perusahaan lokal Indonesia dikarenakan masuknya penanaman modal asing (PMA). Dengan memanfaatkan data survei perusahaan manufaktur oleh Badan Pusat Statistik (BPS) periode 1988 – 2000, tulisan ini mendekomposisi pertumbuhan produktivitas (Productivity Growth) perusahaan manufaktur Indonesia menjadi tiga sumber penting : perubahan efisiensi teknik, kemajuan teknologi, dan perubahan efisiensi skala. Hasil memperlihatkan bahwa rata-rata pertumbuhan produktivitas total (TFP) antara 1988 dan 2000 adalah 3,51, dan sumber utama yang berkontribusi terhadap pertumbuhan produktivitas berasal dari kemajuan teknologi. Temuan menarik muncul ketika data dibagi menjadi dua kelompok : perusahaan asing dan perusahaan lokal. Ditemukan bahwa perusahaan asing mengalami pertumbuhan produktivitas yang lebih besar daripada perusahaan lokal, khususnya pada periode krisis ekonomi.

**Kerangka Konseptual****Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Sumber: Data diolah

**Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diajukan, dalam penelitian ini adalah :

- H1: *Current ratio* perusahaan manufaktur domestik dan asing diduga memiliki perbedaan.
- H2: *Debt to asset ratio* perusahaan manufaktur domestik dan asing diduga memiliki perbedaan.
- H3: *Debt to equity ratio* perusahaan manufaktur domestik dan asing diduga memiliki perbedaan.
- H4: *Total asset turn over* perusahaan manufaktur domestik dan asing diduga memiliki perbedaan.
- H5: *Return on asset* perusahaan manufaktur domestik dan asing diduga memiliki perbedaan.
- H6: *Return on equity* perusahaan manufaktur domestik dan asing diduga memiliki perbedaan.
- H7: *Price earning ratio* perusahaan manufaktur domestik dan asing diduga memiliki perbedaan.

**METODE PENELITIAN****Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Riset Komparatif (*Comparative Research*) adalah bentuk/metode penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel. Penelitian ini bersifat membandingkan. Disini variabelnya masih sama, dengan variabel mandiri, tetapi sampelnya yang lebih dari satu, atau dengan waktu yang berbeda (Supriyanto, 2009:117).

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang memiliki kriteria: Perusahaan yang telah menyertakan laporan keuangannya selama 4 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2008-2011 dimana perusahaan-perusahaan tersebut telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai data keuangan yang lengkap dan dapat diandalkan kebenarannya pada tahun 2008-2011, saham-saham perusahaan yang masuk dalam industri manufaktur selama periode waktu Januari 2008 sampai dengan Desember 2011 secara berturut-turut dan konsisten, Perusahaan yang masuk dalam industri manufaktur, berstatus perusahaan penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing pada tahun 2008-2011, saham-saham perusahaan yang masuk dalam industri manufaktur dalam kategori Total Asset terbesar selama tahun 2008-2011 sesuai pencatatan laporan keuangan oleh BEI. Jumlah

sampel yang diambil dan dengan digunakan data selama 4 tahun maka diperoleh 14 sampel perusahaan manufaktur yang berstatus penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan 14 penanaman modal asing (PMA).

**Tabel 1. Data Perusahaan Yang Digunakan Sebagai Sampel**

NO	JENIS SUB INDUSTRI	NAMA PERUSAHAAN (PMDN)	NAMA PERUSAHAAN (PMA)
1.	Food & Beverages	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	Indofood Sukses Makmur Tbk
2.	Tobacco Manufacturers	Gudang Garam Tbk	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
3.	Textile Mill Products	Tifico Fiber Indonesia Tbk	Century Textile Industry Tbk
4.	Apparel and Other Textile Products	Sepatu Bata Tbk	Indorama Syntetics Tbk
5.	Paper and Allied	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Surabaya Agung Industry Pulp Tbk
6.	Chemical and Allied Products	AKR Corporindo Tbk	Asia Pasific Faiber Tbk
7.	Plastics and Glass Products	Trias Sentosa Tbk	Titan Kimia Nusantara Tbk
8.	Metal and Allied products	Alumindo Light Metal Industry Tbk	Tembaga Mulia Semanam Tbk
9.	Stone, Clay, Glass and Concrete Products	Mulia Industrindo Tbk	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk
10.	Cables	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	Voksel Electric Tbk
11.	Automotive and Allied Products	United Tractors Tbk	Gajah Tunggal Tbk
12.	Photographic Equipment	Modern International Tbk	Inter Delta Tbk
13.	Pharmaceuticals	Kalbe Farma Tbk	Darya-Varia Laboratoria Tbk
14.	Consumer Goods	Mustika Ratu Tbk	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Indonesia Stock Exchange (2008-2011)

### Definisi Operasional dan Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan perusahaan yang terdiri atas:

#### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2011:134). Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio dapat yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (current assets)}}{\text{utang lancar (current liabilities)}}$$

#### Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Debt to asset ratio (*Debt Ratio*) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2009:156). Rumus untuk mencari debt ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2009:157). Rumus untuk mencari debt to equity ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

#### Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Total Asset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2011: 185). Rumus untuk mencari total asset turn over adalah sebagai berikut:

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

#### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Return on Assets juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2009: 222). Rumus untuk mencari return on asset (ROA) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2011:204). Rumus untuk mencari return on equity (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

#### Rasio Penilaian

Rasio penilaian merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat (investor) atau pada para pemegang saham. Rasio ini memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan nilai buku saham (Sutrisno, 2009: 224).

Price Earning Ratio (PER). Rasio ini mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh pemegang saham. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

#### Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur dalam hal ini neraca dan laporan laba rugi dari Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk menghitung variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Independent-Sampel T Test digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tes ini juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen (Trihendradi, 2012: 121).



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 2 Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Current.Ratio	Equal variances assumed	5.110	.026	2.305	110	.023	57.23196	24.83408	8.01664	106.44728
	Equal variances not assumed			2.305	87.979	.024	57.23196	24.83408	7.87928	106.58465
Debt.to.Asset. Ratio	Equal variances assumed	6.411	.013	2.215	110	.027	36.64923	30.16952	-23.13968	96.43814
	Equal variances not assumed			2.215	58.509	.029	36.64923	30.16952	-23.73044	97.02891
Debt.to.Equity. Ratio	Equal variances assumed	3.684	.047	2.288	110	.000	-7.40679	5.74869	-18.79933	3.98576
	Equal variances not assumed			2.288	55.421	.003	-7.40679	5.74869	-18.92544	4.11187
Total.Asset. Turn.Over	Equal variances assumed	18.417	.000	2.033	110	.004	-.13677	.13237	-.39909	.12556
	Equal variances not assumed			2.033	82.755	.005	-.13677	.13237	-.40006	.12652
Return.On. Asset	Equal variances assumed	3.492	.046	2.431	110	.067	1.41000	3.27157	-5.07349	7.89349
	Equal variances not assumed			2.431	97.838	.067	1.41000	3.27157	-5.08247	7.90247
Return.On. Equity	Equal variances assumed	3.099	.046	2.594	110	.054	-5.04738	8.49523	-21.88293	11.78818
	Equal variances not assumed			2.594	107.289	.054	-5.04738	8.49523	-21.88767	11.79292
Price.Earnig. Ratio	Equal variances assumed	3.823	.046	2.754	110	.052	-5.50214	7.29718	-19.96343	8.95915
	Equal variances not assumed			2.754	109.913	.052	-5.50214	7.29718	-19.96356	8.95928

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 18 Juni 2013

## Pembahasan.

**Uji Hipotesis 1:** Hasil analisis menunjukkan Hipotesis pertama yang menyatakan *Current Ratio* antara perusahaan manufaktur domestik dan asing diduga memiliki perbedaan. Berdasarkan hasil penelitian maka ditemukan bahwa nilai *Thitung* sebesar 2.305 sedangkan *Ttabel* dengan derajat bebas =  $n$  (jumlah sampel) - 2 =  $112 - 2 = 110$  dengan  $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$  sehingga  $T_{tabel} = 1.6588$  data ini menunjukkan bahwa  $Thitung\ 2.305 > T_{tabel}\ 1.6588$  itu berarti bahwa hipotesis yang menyatakan *current ratio* antara perusahaan manufaktur domestik dan asing diduga memiliki perbedaan ditolak.



**Uji Hipotesis 2:** Berdasarkan hasil analisis menunjukkan Hipotesis kedua yang menyatakan *Debt to Asset Ratio* antara perusahaan manufaktur domestik dan asing diduga memiliki perbedaan. Berdasarkan hasil penelitian maka ditemukan bahwa nilai Thitung sebesar 2.215 sedangkan Ttabel dengan derajat bebas =  $n$  (jumlah sampel)  $- 2 = 112 - 2 = 110$  dengan  $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$  sehingga Ttabel = 1.6588 data ini menunjukkan bahwa Thitung 2.215 > Ttabel 1.6588 itu berarti bahwa hipotesis yang menyatakan *debt to asset ratio* antara perusahaan manufaktur domestik dan asing diduga memiliki perbedaan ditolak.

**Uji Hipotesis 3:** Hasil analisis menunjukkan Hipotesis ketiga yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* antara perusahaan manufaktur domestik dan asing diduga memiliki perbedaan. Berdasarkan hasil penelitian maka ditemukan bahwa nilai Thitung sebesar 2.288 sedangkan Ttabel dengan derajat bebas =  $n$  (jumlah sampel)  $- 2 = 112 - 2 = 110$  dengan  $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$  sehingga Ttabel = 1.6588 data ini menunjukkan bahwa Thitung 2.288 > Ttabel 1.6588 itu berarti bahwa hipotesis yang menyatakan *debt to equity ratio* antara perusahaan manufaktur domestik dan asing diduga memiliki perbedaan ditolak.

**Uji Hipotesis 4:** Hasil analisis menunjukkan Hipotesis keempat yang menyatakan *Total Asset Turn Over* antara perusahaan manufaktur domestik dan asing diduga memiliki perbedaan. Berdasarkan hasil penelitian maka ditemukan bahwa nilai Thitung sebesar 2.033 sedangkan Ttabel dengan derajat bebas =  $n$  (jumlah sampel)  $- 2 = 112 - 2 = 110$  dengan  $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$  sehingga Ttabel = 1.6588 data ini menunjukkan bahwa Thitung 2.033 > Ttabel 1.6588 itu berarti bahwa hipotesis yang menyatakan *total asset turn over* antara perusahaan manufaktur domestik dan asing diduga memiliki perbedaan ditolak.

**Uji Hipotesis 5:** Hasil analisis menunjukkan Hipotesis kelima yang menyatakan *Return On Asset* antara perusahaan manufaktur domestik dan asing diduga memiliki perbedaan. Berdasarkan hasil penelitian maka ditemukan bahwa nilai Thitung sebesar 2.431 sedangkan Ttabel dengan derajat bebas =  $n$  (jumlah sampel)  $- 2 = 112 - 2 = 110$  dengan  $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$  sehingga Ttabel = 1.6588 data ini menunjukkan bahwa Thitung 2.431 > Ttabel 1.6588 itu berarti bahwa hipotesis yang menyatakan *return on asset* antara perusahaan manufaktur domestik dan asing diduga memiliki perbedaan ditolak.

**Uji Hipotesis 6:** Hasil analisis menunjukkan Hipotesis keenam yang menyatakan *Return On Equity* antara perusahaan manufaktur domestik dan asing diduga memiliki perbedaan. Berdasarkan hasil penelitian maka ditemukan bahwa nilai Thitung sebesar 2.594 sedangkan Ttabel dengan derajat bebas =  $n$  (jumlah sampel)  $- 2 = 112 - 2 = 110$  dengan  $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$  sehingga Ttabel = 1.6588 data ini menunjukkan bahwa Thitung 2.594 > Ttabel 1.6588 itu berarti bahwa hipotesis yang menyatakan *return on equity* antara perusahaan manufaktur domestik dan asing diduga memiliki perbedaan ditolak.

**Uji Hipotesis 7:** Hasil analisis menunjukkan Hipotesis ketujuh yang menyatakan *Price Earning ratio* antara perusahaan manufaktur domestik dan asing diduga memiliki perbedaan. Berdasarkan hasil penelitian maka ditemukan bahwa nilai Thitung sebesar 2.754 sedangkan Ttabel dengan derajat bebas =  $n$  (jumlah sampel)  $- 2 = 112 - 2 = 110$  dengan  $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$  sehingga Ttabel = 1.6588 data ini menunjukkan bahwa Thitung 2.754 > Ttabel 1.6588 itu berarti bahwa hipotesis yang menyatakan *price earning ratio* antara perusahaan manufaktur domestik dan asing diduga memiliki perbedaan ditolak.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian dan hasil analisa yang telah dilakukan dalam penulisan skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis yang menyatakan *Current Ratio* perusahaan domestik dan asing tidak memiliki perbedaan.
2. Hipotesis yang menyatakan *Debt to Asset Ratio* antara perusahaan domestik dan asing tidak memiliki perbedaan.
3. Hipotesis yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* perusahaan domestik dan asing tidak memiliki perbedaan.
4. Hipotesis yang menyatakan *Total Asset Turn Over* antara perusahaan domestik dan asing tidak memiliki perbedaan.
5. Hipotesis yang menyatakan *Return On Asset* antara perusahaan domestik dan asing tidak memiliki perbedaan.

6. Hipotesis yang menyatakan *Return On Equity* antara perusahaan manufaktur domestik dan asing tidak memiliki perbedaan.
7. Hipotesis yang menyatakan *Price Earning Ratio* antara perusahaan domestik dan asing tidak memiliki perbedaan.

### Saran

Saran yang disampaikan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur domestik agar dapat mempertahankan kemampuan perusahaan dalam pertimbangan keputusan investasi dan kajian yang lebih komprehensif untuk mengetahui permasalahan yang sesungguhnya dihadapi, sehingga penentuan strategi kebijakan investasi tidak akan tertinggal dari negara lain. Selain itu, untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif, perlu dilakukan *rating* terhadap daerah, sehingga akan mendorong daerah untuk lebih memperhatikan dan pro aktif terhadap permasalahan investasi asing.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar jumlah sampel maupun variabel atau indikator yang diteliti dapat ditambah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Setia Lukas. 2008. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*, Ed.I.-Andi, Yogyakarta.
- Basti Eyup, Nizamettin Bayyurt and Ahmet Akin. 2012. *A Comparative Performance Analysis of Foreign and Domestic Manufacturing Companies in Turkey*. Page-125
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Penerbit Alfabeta-Bandung.
- Kasmir. 2011. *Analisis laporan Keuangan*. Ed. 1-Cet.4-Rajawali Pers, Jakarta.
- Laporan Keuangan., <http://www.idx.co.id>
- Martono & Harijito., 2007, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama Cetakan Keenam, Ekonisia, Yogyakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*, Cetakan Ketujuh, Ekonisia, Yogyakarta.
- Suyanto. 2012. *Pertumbuhan Produktivitas Perusahaan Manufaktur Indonesia Dan Penanaman Modal Asing: Penerapan Metode Dekomposisi*, Universitas Surabaya, Volume 13, Nomor 1. Hal-162
- Supriyanto. 2009. *Metodologi Riset Bisnis*, Cetakan 1-PT Indeks, Jakarta Barat.
- Trihendradi. 2012. *Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*, Ed.1.-Andi, Yogyakarta.